

Research Article

Critical Discourse of the Van Dijk Model on Roasting Marshel Widiyanto in the Mata Najwa Program Youth in Power Episode

Rojudin^{*)},

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Intan Sari Ramdhani,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

*) Correspondences author: Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Cikokol, Tangerang, Indonesia;
e-mail: rojudin711000@gmail.com

Abstract: This study discusses Marshel Widiyanto's roasting video broadcast on Najwa Shihab's Youtube media with the title "Young Power: What Happens If Young People Have Power". The purpose of this study is to analyze the elements of discourse using the Teun A. Van Dijk model on Marshel Widiyanto's roasting show that aired on Najwa Shihab's Youtube media with the title "Young Power: What Happens If Young People Have Power". The research method used in this research was descriptive qualitative. The data analysis technique used by the researcher was using content analysis. The technique used in data collection is the note-taking technique. Based on the results of the study, it can be concluded that there are four different elements. Among them are semantic elements (background, details, intent) which discuss in detail the meaning to be conveyed in a discourse. Furthermore, the syntactic elements (sentence forms, pronouns, stylistics, and rhetorical) these four elements are used to analyze the form or sentence structure used by Marshel Widiyanto and the researchers found an emphasis made by using the inclusion of pictures, word order in the title, letter thickening, the use of capital letters, colons and so on on the cover (clickbait) of videos that air on Najwa Shihab's youtube channel. The results of the analysis that have been carried out by researchers are of course different from other videos that appear on YouTube, this is due to ideological differences, the message to be conveyed in the discourse, packaging in a video and so on.

Keywords: Youtube, Teun Van. Dijk, Critical discourse analysis, Marshel Widiyanto.

Article History: Received: 17/12/2022; Revised: 20/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

How to Cite (MLA 7th): Rojudin, and Intan Sari Ramdhani. "Critical Discourse of the Van Dijk Model on Roasting Marshel Widiyanto in the Mata Najwa Program Youth in Power Episode." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 129–134. Print/Online. **Copyrights Holder:** Rojudin, Intan Sari Ramdhani. **First Publication:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Stand Up Comedy menjadi lawakan yang digandrungi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Hampir di setiap kota ada komunitas *stand up comedy*. Lawakan *stand up comedy* tidak hanya sebatas orang melucu tetapi saat ini bisa menjadi alat untuk mengkritisi. *Stand up comedy* wujud lawakan yang dilakukan secara monolog oleh seorang komika. Komika merupakan sebutan bagi orang yang meleakakukan *stand up comedy*. Ada beberapa istilah dalam *stand up comedy* di antaranya yakni *open mic*, *premis*, *set up*, *punch line*, *bit*, *roasting*, dan sebagainya. *Roasting* dalam *stand up comedy* merupakan sebuah ejekan terhadap orang lain yang dijadikan objek dalam komedi tersebut.

Seiring perkembangan zaman, saat ini *roasting* dapat dijadikan alat untuk menyampaikan suatu pendapat atau mengkritik seseorang. *Roasting* adalah salah satu cara dalam berkomi untuk mengkritik

seseorang yang dilakukan oleh komedian atau komika (Eka., Syarial., Muhammad: 121). Pada dasarnya manusia suka dengan hiburan, sehingga jika penyampaian kritik dilakukan dengan candaan (*joke*) cenderung mudah diterima. Meskipun sebenarnya ada pesan tersembunyi yang disampaikan oleh komika sebagai penyampai pesan (Idha., Pahroyono., Sumarlan: 202). *Roasting* dijadikan alat untuk menyampaikan kritik pertama kali digunakan pada ajang kompetisi “Komedi Tunggal” atau *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI) yang tayang di Kompas TV sejak 2021. Kompetisi komedi tunggal ini diikuti oleh komika dari berbagai wilayah di Indonesia yang telah berhasil lolos seleksi. *Roasting* menjadi salah satu teknik yang ditampilkan oleh para komika dalam kompetensi *Stand Up Comedy* Indonesia tersebut.

Salah satu komika yang menggunakan teknik *roasting* yaitu Marshel yang merupakan salah satu finalis 20 besar *Stand Up Comedy Academy* musim 3 yang tayang di Indosiar. Setelah kompetisi *stand-up comedy* berakhir, dia juga muncul di beberapa televisi atau film salah satunya film *Laundry Show* yang tayang pada tahun 2019. Marshel Widiyanto pernah diundang ke acara *Mata Najwa on Stage* episode “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” untuk *me-roasting* empat pemuda yang menjadi bintang tamu dalam acara tersebut yakni cak Slamet, Taz Yasin Maimun, Jerry Sambuaga, dan Nadiem Makariem.

Perlu diingat bahwasanya setiap komika yang akan melakukan teknik *roasting* untuk tidak sembarangan, karena apa yang menjadi bahan materi harus dilakukan riset terhadap faktanya terlebih dahulu agar tidak menjadi fitnah atau penyebaran berita (informasi) bohong. *Roasting* yang secara terminologi bermakna *memanggang*, saat ini dipahami sebagai *ejekan* atau dalam istilah pragmatik dikenal sebagai aksi mengancam muka (*face threatening act*) (Nurhamidah, 2020). Hal itu dikarenakan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan teknik ini dapat mempermalukan orang yang *di-roasting* dan tentu saja setiap *roasting* yang dilakukan oleh komika menghasilkan sebuah wacana yang sangat menarik untuk diteliti.

Wacana pada dasarnya merupakan satuan bahasa terlengkap, tertinggi serta terbesar di atas kalimat dan klausa, dengan kohesi dan koherensi. Adapun istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti *ucapan* atau *tuturan* (Goziyah:1). Untuk mengetahui makna yang utuh dalam sebuah wacana dibutuhkan suatu analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis digunakan agar dapat melakukan analisis pada sebuah wacana, sehingga kebenaran dalam wacana tersebut dapat diketahui oleh para pembaca atau pendengar (Aidil, Bagus., Erlina: 22). Analisis wacana kritis berguna untuk melakukan sebuah kajian yang mendalam agar dapat mengungkapkan kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam suatu wacana (Badara: 26).

Dalam menganalisis video *roasting* Marshel Widiyanto yang tayang di media *Youtube* dengan judul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” peneliti menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk wacana tidak hanya berdasarkan pada analisis teks, akan tetapi harus melihat juga bagaimana sebuah teks diproduksi sehingga memperoleh pengetahuan kenapa teks tersebut dibuat sedemikian rupa (Goziyah, 2018:30). Ada tiga dimensi wacana menurut Van Dijk yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menyatukan tiga dimensi tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Goziyah: 30).

Menurut Van Dijk dalam kerangka analisisnya terdapat tiga struktur wacana yang terdiri dari, struktur makro, super struktur, dan mikro. Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan suatu wacana, superstruktur merujuk pada kerangka suatu wacana, dan mikro merujuk pada makna setempat yang meliputi semantik, sintaksis, stilistika, serta retorika (Goziyah: 31). Selain itu terdapat kognisi sosial yang mencakup pengetahuan, kesadaran, prasangka pencipta wacana terhadap suatu peristiwa. Kemudian, konteks sosial, wacana berdasarkan makna yang dipahami secara umum di masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya, meneliti analisis wacana kritis pada *roasting* Kiki Syaputri terhadap Erick Thohir menggunakan teori Norman Fairclough. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada dimensi yang harus dipenuhi dalam analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang meliputi, analisis dimensi teks (mikrostruktural), analisis praktik diskusi (mesostruktural), dan analisis praktik sosial budaya (makrostruktural) (Eka Indriyani, Syarial Fahmi Dalimunthe and Muhammad Surif).

Fokus penelitian tersebut sama dengan penelitian ini yang membahas tentang analisis wacana kritis. Penelitian ini akan membahas analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada *roasting* Marshel Widiyanto dalam acara *Mata Najwa* episode “Muda Berkuasa: Apa Jadinya jika Anak Muda Berkuasa”. Perbedaannya terletak pada model wacana kritis yang digunakan. Analisis wacana yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan model Teun. Van Dijk.

Penelitian ini mendeskripsikan analisis wacana kritis model Van Dijk pada *roasting* Marshel Widiyanto dalam acara *Mata Najwa* episode “Muda Berkuasa: Apa Jadinya jika Anak Muda Berkuasa”. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi analisis teks yang mencakup struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan struktur sintaksis.

Metode

Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan secara akurat berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya diperoleh dari peristiwa yang terjadi kemudian dianalisis sesuai dengan bentuk kategorinya.

Fokus pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Van Dijk pada *roasting* Marshel Widiyanto dalam acara *Mata Najwa* episode “Muda Berkuasa: Apa Jadinya jika Anak Muda Berkuasa”. Untuk mengetahui dimensi analisis teks yang mencakup struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan struktur sintaksis.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni menguraikan data yang diperoleh, lalu dilanjutkan pembahasan sehingga data yang diperoleh dapat dipahami. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video *roasting* Marshel Widiyanto yang tayang di media *Youtube* dengan judul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa”. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis isi. Penelitian analisis isi berfokus pada pembahasan yang mendalam mengenai isi suatu informasi. Analisis isi dapat pula digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti isi teks, surat kabar, karangan, naskah, berita radio, iklan televisi, lirik lagu, ataupun semua bahan dokumentasi lainnya (Goziyah and Sulamen 227). Analisis isi digunakan dengan mengacu pada teori AWK model Van Dijk yang membagi wacana menjadi tiga komponen, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik simak catat. Peneliti menyimak dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam video *roasting* Marshel Widiyanto yang tayang di media *Youtube* dengan judul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa”. Hasil catatan yang sudah ditemukan kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori AWK model Van Dijk.

Hasil dan Diskusi

Bagian ini merupakan tahap pembedahan dari wacana yang terdapat pada video yang tayang di kanal *youtube Mata Najwa* dengan judul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa”. Dalam menganalisis video tersebut, peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Van Dijk dengan membaginya ke dalam 3 dimensi yakni analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial serta beberapa rincian struktur elemen dari dimensi teks.

Analisis Teks

1. Struktur Makro (Tematik)

Dalam wacana kritis model Teun Van Dijk elemen pertama yang terdapat yakni tema atau topik yang termasuk ke dalam struktur makro. Dengan adanya topik para pendengar dapat mengetahui terkait tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah. Dalam video tersebut memiliki tema tentang “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa”. Pada masa pemerintahan Jokowi saat ini terdapat beberapa pejabat yang umurnya masih tergolong sangat muda untuk terjun langsung ke dunia politik. Acara ini memiliki makna ingin memberikan inspirasi kepada anak muda agar mereka yakin untuk menjadi garda terdepan dan tentunya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan khususnya mengabdikan pada negeri ini. Dapat dilihat pada menit ke 1:50 “Dimulai dari yang paling muda cak Selamat, selamat cak sudah menjadi anggota DPR RI”. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan kepada penonton yang hadir bahwa setiap orang punya kesempatan yang sama untuk bisa menjadi seorang anggota DPR, meskipun berasal dari orang yang biasa saja.

a. Superstruktur

Superstruktur merupakan skema atau alur yang menggambarkan secara umum dari suatu wacana. Bentuk wacana dapat disusun dari beberapa kategori yakni pendahuluan, isi, kesimpulan,

pemecah masalah, dan penutup. Alur yang digunakan oleh Marshel Widiyanto dalam acara *Mata Najwa on Stage* episode “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” yakni alur maju, alur maju itu menggambarkan secara runtut mulai dari awal hingga akhir. Wacana yang dibawakan oleh Marshel Widiyanto sangat menarik dan menghibur sehingga setiap alur yang disampaikan menimbulkan rasa penasaran bagi penonton tentang apa yang akan dibahas selanjutnya. Sebagai contoh dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pada menit 2:09 Marshel Widiyanto memulai *roasting* dengan memperkenalkan profil cak Slamet Ariyadi yang dulu semasa zaman kuliah pernah sempat menjadi kuli bangunan, “Bayangin teman-teman dari yang dulu ia bekerja pakai kaos partai, sekarang bisa menjadi kader partai dan menang”. Wacana tersebut tentunya mengundang rasa penasaran bagi penonton tentang apa sebenarnya makna dibalik frasa “kaos partai”.
- 2) Pada menit 2:38 Marshel Widiyanto melanjutkan “Tapi yang saya takutkan cak Selamat nih ya, takut kebiasaan dulu ketika menjadi kuli bangunan dibawa ke ruang sidang. Jadi, kalo anggota DPR lain minum pakai gelas, cak Slamet minumannya pakai plastik”.
- 3) Pada menit 3:04 “jadi kalo anggota kalo selesai minum anggota DPR lain gelasny ditaro di atas meja, cak Selamat ditaro di atas paku. Yang kalo ditaro plastiknya kendor.
- 4) Marshel Widiyanto mengakiri *roasting* dengan memberikan pesan kepada cak Selamat agar kinerjanya tidak kendor. Dapat dilihat pada menit 3:18 “tidak apa-apa plastik itu kendor, asal kinerja cak Selamat tidak kendor”.

2. Struktur Mikro (Semantik)

a. Struktur Mikro Latar

Struktur Mikro yang pertama yakni unsur latar yang disajikan dalam video. Unsur latar yang dimaksud merupakan cerminan bagi seorang Marshel Widiyanto dalam video yang berjudul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa”. Acara ini dihadiri oleh beberapa bintang tamu sekaligus pejabat negeri ini di antaranya yaitu Selamat Ariyadi sebagai anggota DPR, Taz Yasin Maimun sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah, Jerry Sambuaga sebagai Wwakil Menteri Perdagangan dan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Situasi yang digambarkan dalam video tersebut yakni menampilkan empat pemuda yang menjadi bintang tamu yang mengangkat tema tentang bagaimana jika pemuda yang berkuasa. Dalam video tersebut secara tidak langsung Marshel Widiyanto merasa bangga kepada empat pemuda tersebut karena diumurnya yang masih muda mereka sudah terjun ke dalam dunia perpolitikan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang diucapkan pada menit 4:25 “Bapak Jerry Sambuaga sudah berhasil menjadi wakil menteri perdagangan teman-teman diusianya yang muda, yakni usianya baru 34 tahun”.

b. Struktur Mikro Detail

Kedua yakni struktur mikro detail. Pada elemen detail ini Marshel Widiyanto menunjukkan hal positif. Salah satunya dapat dilihat pada menit 4:45 “Bapak Jerry Sambuaga sudah berhasil menjadi wakil menteri perdagangan teman-teman diusianya yang muda, usianya 34 tahun tapi sudah S3. Dan dia sekolahnya di luar negeri, S1 nya di San Francisco, S2 nya di University of Columbia, S3 nya di Universitas Indonesia”. Elemen detail tersebut yakni menguraikan tentang riwayat sekolah Stratanya bapak Jerry Sambuaga. Sehingga dengan wacana tersebut secara tidak langsung membangun citra positif kepada Bapak Jerry Sambuaga yang saat ini terpilih menjadi wakil menteri perdagangan.

c. Struktur Mikro Maksud

Ketiga yakni elemen maksud. Pada elemen ini Marshel Widiyanto menunjukkan adanya perkataan yang memiliki maksud tersembunyi atau makna lain. Sebagai contoh hal ini dapat dilihat pada menit 5:56 “Bapak Nadiem Makarim dia ini adalah mantan CEO *go-green*, sukses membuat Jakarta hijau. Saya kalo lagi macet kebayangnya sawi, bayem, kangkung, Jakarta hijau semua gara-gara bapak”. Elemen maksud pada kalimat yang disampaikan Marshel Widiyanto yaitu bapak Nadiem Makarim merupakan pendiri *Gojek*, dan sukses membuat Jakarta menjadi hijau dalam artian bahwasanya Pak Nadiem Makarim berhasil membuat lapangan pekerjaan baru bagi

masyarakat khususnya yang tinggal di Jakarta. *Gojek* sendiri merupakan perusahaan karya anak bangsa yang bergerak dalam bidang teknologi yang melayani angkutan melalui jasa ojek *online*.

3. Struktur Sintaksis

a. Kata ganti

Penggunaan kata ganti untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana. Pada video *roasting* Marshel Widiyanto yang berjudul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” Marshel Widiyanto menggunakan kata ganti “gua” yang menunjukkan pada dirinya sendiri sebagai pembicara dan kata ganti “dia” yang merujuk kepada empat bintang tamu yang hadir yang hadir pada acara *Mata Najwa On Stage* yakni Selamat Ariyadi sebagai anggota DPR, Taz Yasin Maimun sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah, Jerry Sambuaga sebagai Wakil Menteri Perdagangan dan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan oleh Marshel Widiyanto selaku komika yang mengisi acara *Mata Najwa On Stage* tersebut yang berjudul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” banyak menggunakan kalimat bentuk aktif dengan objeknya yaitu empat bintang tamu seepeti Selamat Ariyadi sebagai anggota DPR, Taz Yasin Maimun sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah, Jerry Sambuaga sebagai Wakil Menteri Perdagangan dan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang *diroasting* secara bergantian.

c. Stilistik

Pemilihan leksikon pada video *roasting* Marshel Widiyanto yang berjudul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” komika Marshel Widiyanto mengangkat dan memilih empat pemuda yang hadir sebagai bintang tamu dalam acara *Mata Najwa On Stage* yakni Selamat Ariyadi sebagai anggota DPR, Taz Yasin Maimun sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah, Jerry Sambuaga sebagai Wakil Menteri Perdagangan dan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan pembahasan dari masing-masing *roasting* yang ditampilkan olehnya. Hal itu membuat objek pembahasan utama dalam video ini yaitu empat pemuda tersebut.

d. Retoris

Terakhir yakni retorika yang memiliki dua elemen yaitu metafora dan innuendo. Berdasarkan video dengan judul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” yang diunggah dalam media *youtube* Najwa Shihab menggunakan huruf besar semua pada sampul video tersebut, hal ini memberikan pemaknaan yang mendalam terhadap isi video yang ingin ditampilkan. Pihak Mata Najwa dalam hal ini ingin menampilkan konten pembahasan yang menghibur, tetapi tetap mengutamakan bintang tamu yang terbaik yaitu dengan menghadirkan empat pemuda seepeti Selamat Ariyadi sebagai anggota DPR, Taz Yasin Maimun sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah, Jerry Sambuaga sebagai Wakil Menteri Perdagangan dan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pihak Mata Najwa tentu ingin memperlihatkan hal yang positif dari keempat pemuda yang dihadirkan sebagai bintang tamu dengan diselingi candaan dari Marshel Widiyanto selaku komika. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pihak Mata Najwa memiliki subjektivitas masing-masing yang berkaitan dengan kepentingan perorangan atau *ratting* dari acara tersebut.

Simpulan

Struktur makro merupakan pemaknaan secara tematik yang menjadi bagian sangat penting dalam isi suatu gagasan pada wacana atau berita. Unsur tematik berdasarkan video berjudul “Muda Berkuasa: Apa Jadinya Jika Anak Muda Berkuasa” yang sudah peneliti analisis yaitu terdapat empat elemen yang berbeda-beda. Diantaranya yakni elemen semantik (latar, detail, maksud) yang membahas secara rinci terhadap makna yang ingin disampaikan dalam suatu wacana. Selanjutnya yaitu elemen sintaksis (bentuk kalimat, kata ganti, stilistik, dan retorika) keempat elemen ini digunakan untuk menganalisis bentuk atau susunan kalimat yang digunakan oleh Marshel Widiyanto serta peneliti menemukan suatu penekanan yang dilakukan dengan menggunakan penyertaan gambar, susunan kata dalam judul, penebalan huruf, penggunaan huruf kapital, tanda titik dua dan sebagainya pada sampul (*clickbait*) video yang tayang di kanal *youtube* Najwa Shihab. Hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentu saja berbeda-beda terhadap video lain yang tayang di *youtube*, hal ini dikarenakan adanya perbedaan ideologis, pesan yang ingin disampaikan dalam wacana tersebut, pengemasan dalam sebuah video dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal Hortatori yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga artikel ini bisa terbit, serta berbagai pihak yang turut membantu hingga terbitnya artikel ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Daftar Rujukan

- Badara, A. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media.
- Goziyah. *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. UMT: Press, 2018.
- Goziyah., and Agus Sulamen. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. (2019) Jakarta:Edu Pustaka.
- Indriani, Eka, Syairal Fahmy Dalimunthe, and Muhammad Surif. "Analisis Wacana pada Roasting Kiki Syahputri terhadap Erick Thohir Menggunakan Teori Norman Fairclough." *BAHAS* 33.2 (2022): 120-137.
- Nurhamidah, Idha, Pahriyono Pahriyono, and Sumarlam Sumarlam. "Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia." *Haluan Sastra Budaya* 4.2 (2020): 199-218.
- Putra, Aidil Syah, Bagus Hady Hartanto, and Erlina Chamalia Rochmah. "Keberpihakan Penulisan Pelaku Kriminalitas dalam Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi 1 Juli 2020." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14.1 (2021): 22-31.
- Risa, Fiona Alde, and Miftahulhairah Anwar. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Iklan Ramayana Department Store." *Suar Betang* 16.2 (2021): 159-167.